



The Relationship between Training and Knowledge with Performance of Posyandu Cadres

Helmi Nurlaili¹, Nur Fitri Ayu Pertiwi²

¹ Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

² Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

Corresponding Author: helmi.nurlaili@poltekkes-solo.ac.id

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-05-08
Accepted, 2024-09-18
Published, 2025-05-31

Keywords:

Training; Knowledge;
Performance; Cadre;
Posyandu.

Cite This Article:

Nurlaili, H., Pertiwi, N. F. A.
2025. The Relationship
between Training and
Knowledge with Performance
of Posyandu Cadres. *Jurnal
Ilmiah Kebidanan (The
Journal of Midwifery)* 13(1):
1-6. DOI:
[10.33992/jik.v13i1.3285](https://doi.org/10.33992/jik.v13i1.3285)

One of the success of Posyandu services' indicators is cadres performance or activeness assessed by attendance during implementation and the amount of community participation coverage. Cadre performance is influenced by various factors, including knowledge about posyandu and training that has been attended. This study was to analyze the relationship between training and knowledge factors with the cadre's performance of Posyandu in Sidoagung Village, Kebumen Regency. This study was an analytic observation with a cross-sectional approach. The study sample was 33 posyandu cadres by accidental sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The 4 (66.7%) of 6 cadres who never had training had poor performance, and the 26 (96.3%) of 27 cadres who had training had good performance. There is a positive and significant relationship between training and cadres performance (p value <0.001). While 4 (50.0%) of 8 cadres with poor knowledge had poor performance, and 24 (96.0%) of 25 cadres with good knowledge had good performance. There is a positive and significant relationship between knowledge and cadres performance (p value 0.002). There is a positive and significant relationship between training and knowledge with the performance of posyandu cadres.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat. Tujuannya untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, termasuk kader. Kader dipilih dari dan oleh masyarakat saat musyawarah pembentukan posyandu. Tidak hanya memberi informasi kesehatan, kader juga diharapkan mampu



menggerakkan masyarakat untuk rutin datang ke posyandu dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)^(1,2).

Posyandu balita dilaksanakan dengan sistem 5 meja yang terdiri dari meja pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan, dan pelayanan petugas. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan minimal 5 kader yang masing-masing bertugas pada meja posyandu⁽³⁾.

Kader bertugas sejak persiapan hingga di luar hari buka posyandu. Tugas kader sebelum hari buka yaitu menyebarluaskan informasi pelaksanaan posyandu di berbagai pertemuan warga, menyiapkan tempat dan sarana posyandu, berkoordinasi dengan petugas kesehatan. Saat hari buka posyandu, kader bertanggung jawab terutama pada 5 meja posyandu. Sedangkan tugas kader di luar hari buka posyandu yaitu melakukan kunjungan rumah pada ibu balita yang tidak datang saat posyandu, membuat diagram SKDN (Semua balita, KMS, Ditimbang, berat badan Naik), mengadakan pertemuan dan diskusi dengan masyarakat membahas kegiatan posyandu, serta memotivasi masyarakat untuk menerapkan PHBS⁽⁴⁾.

Salah satu indikator keberhasilan proses pelayanan posyandu adalah kinerja atau keaktifan kader yang dinilai dari kehadiran pelaksanaan dan jumlah cakupan partisipasi masyarakat. Keaktifan kader mencegah adanya rangkap fungsi dimana satu kader melayani dua atau lebih meja pelayanan. Persentase keaktifan kader secara nasional sebesar 69,2% dengan angka *drop out* sejumlah 30,8%. Kader *drop out* merupakan kejadian alamiah karena pekerjaan tersebut berlandaskan sukarela sehingga tidak mempunyai ikatan yang kuat secara sistem. Kinerja kader posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan tentang posyandu dan pelatihan yang pernah diikuti⁽⁵⁻⁸⁾.

Pengetahuan kader mampu meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang baik menjadikan kader bekerja profesional dan kompeten. Kompetensi kader meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan mereka sehingga pelayanan yang diberikan sesuai standar pelayanan dan bekerja secara profesional⁽⁶⁾.

Pelatihan membantu seseorang mencapai keterampilan dan kemampuan tertentu agar berhasil melaksanakan pekerjaan. Pelatihan kader kesehatan mampu memberikan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelatihan diberikan oleh staf terlatih dari lembaga khusus untuk meningkatkan kualitas kader kesehatan⁽⁶⁾. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor pelatihan yang pernah didapatkan dan pengetahuan yang dimiliki dengan kinerja kader posyandu balita.

METODE

Penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari responden penelitian langsung berupa pengetahuan tentang posyandu, pelatihan sebagai kader yang pernah diikuti, dan kinerja sebagai kader posyandu. Sedangkan data sekunder berupa jumlah kader posyandu. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu balita Desa Sidoagung, Kabupaten Kebumen yaitu sebanyak 50 orang. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 33 kader yang didapatnya menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner penelitian kepada kader posyandu secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara ketua kader posyandu.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian yang dikelompokkan sesuai karakter masing-masing, yaitu karakteristik responden (usia, pendidikan terakhir, pekerjaan), pengetahuan, pelatihan, dan kinerja kader. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan dan pelatihan dengan kinerja kader menggunakan uji statistik *chi square*. Analisis dilakukan menggunakan program olah data STATA 13.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pelatihan, pengetahuan, dan kinerja kader posyandu. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kader berumur ≥ 35 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (81,9%). Kader yang memiliki kualifikasi pendidikan dasar dan pendidikan menengah sama-sama berjumlah 16 responden (48,5%). Seluruh kader merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sejumlah 27 responden (81,9%) telah memperoleh pelatihan sebagai kader posyandu. Kader yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu ada sejumlah 25 responden (75,8%). Sebagian besar kader, yaitu sebanyak 28 responden (84,9%) memiliki penilaian kinerja yang baik.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Umur		
<25 tahun	0	0
25-35 tahun	6	18,1
≥ 35 tahun	27	81,9
Pendidikan		
Dasar (SD/MI-SMP/MTs)	16	48,5
Menengah (SMA/SMK/MA)	16	48,5
Perguruan Tinggi	1	3,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	33	100
Bekerja di luar rumah	0	0
Pelatihan		
Tidak pernah	6	18,1
Pernah	27	81,9
Pengetahuan		
Kurang	8	24,2
Baik	25	75,8
Kinerja		
Kurang	5	15,1
Baik	28	84,9

Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Kader Posyandu

Tabel 2 menyajikan hasil uji chi square hubungan pelatihan dengan kinerja. Dari 6 kader yang tidak pernah mendapatkan pelatihan, sebanyak 4 kader (66,7%) berkinerja kurang. Sedangkan dari 27 kader yang pernah mendapatkan pelatihan, sebanyak 26 kader (96,3%) berkinerja baik. Nilai p sebesar $<0,001$ yang berarti terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja kader posyandu.

Tabel 2.
Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Kader Posyandu

Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Rader Pasyanda							
Pelatihan	Kinerja				Jumlah		ρ -value
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak pernah	4	66,7	2	33,3	6	100	0,000
Pernah	1	3,7	26	96,3	27	100	



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan dengan kinerja kader posyandu (p value <0,001). Kader yang pernah mendapatkan pelatihan akan berkinerja baik.

Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang dengan nilai p 0,049 yang berarti ada hubungan signifikan antara pelatihan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader posyandu mendapat bimbingan dari petugas kesehatan dan sektor pokja yang membawahi upaya pemberdayaan masyarakat. Keterampilan yang dimiliki diharapkan mampu mengedukasi dan memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu⁽⁷⁾.

Pelatihan kader penting untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan tentang kesehatan ibu dan anak. Semakin banyak pelatihan yang didapat, diharapkan kader lebih mengerti dan terampil sehingga dapat diterapkan dan disebarluaskan ke lingkungan serta masyarakat sekitarnya⁽⁹⁾.

Sejalan dengan penelitian Darmiyanti dan Adiputri (2020) yang menyimpulkan bahwa pelatihan kerja yang diterima terbukti efektif meningkatkan kinerja kader posyandu. Pelatihan kerja bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, keahlian, kecakapan, serta kemampuan seseorang. Pelatihan diberikan dalam jangka pendek menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik. Pelatihan kader posyandu dapat berupa pelatihan gizi, imunisasi, keluarga berencana, kesehatan lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), maupun keorganisasian. Melalui pelatihan tersebut, kader diharapkan mampu meningkatkan cakupan program kesehatan ibu dan anak serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat⁽¹⁰⁻¹²⁾.

Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu

Tabel 3 menyajikan hasil uji chi square hubungan pengetahuan dengan kinerja. Dari 8 kader dengan pengetahuan kurang, sebanyak 4 kader (50,0%) berkinerja kurang. Sedangkan dari 25 kader dengan pengetahuan baik, sebanyak 24 kader (96,0%) berkinerja baik. Nilai p sebesar 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu.

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu

Pengetahuan	Kinerja				Jumlah		ρ -value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	4	50,0	4	50,0	8	100	0,002
Pernah	1	4,0	24	96,0	25	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu (p value 0,002). Kader dengan pengetahuan baik akan berkinerja baik pula.

Pengetahuan kader mampu meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang baik menjadikan kader bekerja profesional dan kompeten. Kompetensi kader meningkat sejalan dengan meningkatnya pengetahuan yang dimilikinya. Kader yang memiliki pengetahuan baik akan melaksanakan tugasnya dengan memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan yang diberikan sesuai standar dan bekerja secara profesional⁽¹³⁾.

Pengetahuan mempengaruhi kebiasaan kader dalam menjalankan tugasnya. Pengetahuan yang baik mendukung kader menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat⁽¹⁴⁾.

Hasil ini didukung oleh penelitian Raniwati et al., (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kinerja kader (p value 0,016). Kader dengan pengetahuan tinggi berpeluang 5,014 kali memiliki kinerja baik dibanding kader dengan pengetahuan



rendah. Rendahnya pengetahuan dapat disebabkan kader tidak pernah mengikuti pelatihan kader posyandu secara langsung⁽⁷⁾.

Penelitian lain juga menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro (p value 0,031). Pengetahuan kader terkait posyandu mendasari mereka untuk bertindak dan berperilaku sesuai tugas dan tanggung jawab sebagai kader posyandu yang baik⁽¹⁵⁾.

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara pelatihan dan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu. Kader yang pernah mendapatkan pelatihan dan memiliki pengetahuan baik akan berkinerja lebih baik.

REFERENCES

1. Kemenkes RI. Ayo ke POSYANDU Setiap Bulan. Kemenkes RI, editor. Kemenkes RI. Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
2. Kementerian Dalam Negeri RI. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu. Kementerian Dalam Negeri RI. Jakarta; 2011.
3. Sulaeman ES. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan teori dan implementasi. Yogyakarta: UGM Press; 2016.
4. Kemenkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Vol. 5, Kementrian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
5. Liyona DN, Afrinis N, Hastuty M. Hubungan Lama Kerja dan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu si Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning Bengkalis Tahun 2023. SEHAT J Kesehat Terpadu [Internet]. 2023;2(3):310–20. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/22411>
6. Pangestuti R, Dewi YLR, Sulaeman ES. Contextual Factors of Posyandu on Cadre Performance in Providing Maternal and Child Health Service in Surakarta , Central Java. J Matern Child Heal [Internet]. 2020;5(1):27–34. Available from: <http://www.thejmch.com/index.php?journal=thejmch&page=article&op=view&path%5B%5D=312>
7. Raniwati L, Ernawati, Sari NI, Sari DEA, Astuti H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. J Indones Kebidanan. 2022;6(2):106–17.
8. Wahyuni DN. Factors Associated with Cadre Activities In Jember, East Java. J Heal Promot Behav [Internet]. 2017;02(03):282–90. Available from: <https://thejhp.com/index.php/thejhp/article/view/57/60>
9. Handayani R, Nuryani S. Hubungan Karakteristik dengan Kinerja Kader Posyandu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. J Bina Cipta Husada. 2022;18(1):151–64.
10. Darmiyanti NM, Adiputri NWA. Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. J Kebidanan. 2020;9(2):95.
11. Dewi R, Anisa R. Communication for Cadres at Posyandu Kuntum Mekar (The Phenomenology Study about The Meaning of Communication for Cadres at Posyandu Kuntum Mekar in Jaya Mekar Village, Sub-District Padalarang, West Bandung District). In: The International Conference on Social Sciences [Internet]. 2018. p. 78–84. Available from: <http://www.bandungbaratkab.go.id/content/posyandu-kbb-terbaik-di-jawa-barat,%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/icoss/article/view/2329>
12. Nur DRN, Husodo BT, Nugraha P. Factors Related to The Evaluation of The Toddlers' Growth



-
- Early Detection Program at Taman Posyandu in Puskesmas Lamongan. Jumanthik J Mhs dan Peneliti Kesehat. 2018;5(2).
13. Xia X, Zhang A, Liang S, Qi Q, Jiang L, Ye Y. The association between air pollution and population health risk for respiratory infection: A case study of Shenzhen, China. *Int J Environ Res Public Health*. 2017;14(9).
 14. Epstein A, Moucheraud C, Sarma H, Rahman M, Tariqujjaman M, Ahmed T, et al. Does health worker performance affect clients' health behaviors? A multilevel analysis from Bangladesh. *BMC Health Serv Res*. 2019;19(1):1–9.
 15. Saraswati DE, Yanti FRSN. Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu. *J Ilmu Kesehat MAKIA*. 2019;9(2):85–9.